
KEAKURATAN UMPAN BALIK ASESMEN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA Pengerjaan FORMATIF SECARA DARING

Shiela Gunawan dan Robert Harry Soesanto

Universitas Pelita Harapan, Indonesia
Email: robert.soesanto@uph.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 15 Oktober 2021
Direvisi 25 Oktober 2022
Direvisi 26 Oktober 2022
Disetujui 28 Oktober 2022

Keywords:

feedback,
assessment,
learning outcomes,
formative tests

Abstract

The purpose of this study is to discuss the accuracy of feedback assessments on student learning outcomes cognitively, especially in carrying out formative tests during online learning.

The research method used is descriptive qualitative. The research was conducted for 8 weeks at a private junior high school located in the city of Tangerang, in the July-August 2021 range. The research instruments used were observation and documentation sheets which had been validated by 3 lecturers who handled the field experience program being carried out. At the observation stage, it is shown how the teacher provides feedback on students' formative tests. From the results of these observations, the researcher then carried out formative tests and provided feedback which was arranged in detail according to the mistakes made by each student. After that, researchers compared it to student learning outcomes. Furthermore, it is documented and presented in the form of pictures.

The results of the study found that providing accurate feedback is very important to improve learning outcomes, especially the cognitive domain of students in working on formative tests. This is reflected in the accuracy of providing student assessment feedback through the work of student formative tests. Through this research, students' cognitive learning outcomes can be increased by providing teacher feedback. The conclusion of this study is that teachers need to consider the quality of the descriptive words used in providing feedback.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas keakuratan feedback asesmen terhadap hasil belajar siswa secara kognitif khususnya pada pengerjaan tes formatif selama pembelajaran daring.

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan selama 8 minggu di sebuah sekolah SMP swasta yang terletak di kota Tangerang, pada rentang Juli-Agustus 2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh 3 dosen yang menangani program pengalaman lapangan yang dilakukan. Pada tahap observasi, diperlihatkan cara guru memberikan umpan balik terhadap tes formatif siswa. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian melakukan tes formatif dan memberikan umpan balik yang disusun secara detail sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh tiap siswa. Setelah itu, peneliti membandingkannya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, hal tersebut didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk gambar.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemberian umpan balik yang akurat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar khususnya ranah kognitif siswa pada pengerjaan tes formatif. Hal ini tercermin dalam hal keakuratan pemberian umpan balik asesmen siswa melalui pengerjaan tes formatif siswa. Melalui penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat dengan adanya pemberian umpan balik guru. Simpulan penelitian ini adalah guru perlu mempertimbangkan kualitas kata-kata deskriptif yang digunakan dalam memberikan umpan balik.

PENDAHULUAN

Masa pandemi masih berlangsung hingga tahun ajaran 2021/2022 pada semester ganjil. Penyebaran virus corona juga meningkat sehingga pemerintah memutuskan untuk memberlakukan PPKM level 4 yang berdampak pada dibatasinya aktivitas masyarakat hingga akhir Agustus 2021. Seperti yang telah dituliskan oleh Sari (2021) bahwa adanya perpanjangan PPKM level 4 pada 45 kabupaten dan kota diakibatkan peningkatan Covid-19, termasuk kota Tangerang yang menjadi tempat penelitian. Oleh karena itu, sekolah masih memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah menggunakan *device* masing-masing. Hal ini mengakibatkan segala aktivitas/kegiatan sekolah dilakukan di rumah juga. Selain itu, pengerjaan tugas maupun ujian siswa tetap dilakukan dari rumah atau daring (Purbawati et al., 2020). Perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran daring tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru (Wiratsiwi, 2022).

Proses belajar mengajar tidak pernah lepas dari adanya pemberian tugas maupun ujian yang dilakukan oleh siswa. Hasil penugasan maupun ujian tersebut perlu guru berikan umpan balik sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama pada pengerjaannya dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Anita, et al. (2017) bahwa pemberian tugas yang disertakan *feedback* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Riyanto & Susilawati (2019) bahwa tugas maupun tes dapat memperlihatkan sejauh mana kemampuan kognitif siswa melalui hasil pemikiran yang dituangkan dalam lembar kerja siswa. Pembahasan dilakukan disertai dengan pemberian umpan balik guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Setelah proses pembelajaran dengan latihan yang siswa kerjakan, guru memberikan tes/ujian guna menajamkan kemampuan setiap masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan siswa mengerjakan ujian atau biasa disebut formatif secara mandiri atau tanpa bantuan siapa pun.

Formatif merupakan tes yang berguna bagi siswa dan guru sehingga siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dan guru dapat memperbaiki pengajaran. Dalam pengerjaan tes formatif, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sehingga kesalahan konsep maupun kekeliruan jawaban menunjukkan kelemahan siswa. Berdasarkan hal itu, guru perlu memeriksa tes formatif dengan

saksama agar mengetahui siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru. Tes formatif dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa dalam memahami materi dengan pemberian tanggapan guna menyempurnakan dan memperbaiki kesalahan siswa (Darwis, 2017). Tanggapan guru sangat penting bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui kelemahannya dan dapat memperbaikinya pada pengerjaan berikutnya.

Menurut Nurjannah (2017) menyebut penilaian formatif dilaksanakan dalam selang waktu pendek secara lisan atau tulisan yang bertujuan untuk memberikan umpan balik dalam meningkatkan intensitas pembelajaran yang lebih baik. Maksud dari penilaian formatif berarti penilaian tidak membutuhkan waktu yang lama. Menurut Zahir et al. (2021) formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Senada dengan bahwa Sa'idah et al. (2017) yang menyampaikan penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tes formatif dilakukan setelah menyelesaikan suatu sub-bab untuk melihat pemahaman siswa secara bertahap hingga mencapai pemahaman dalam satu bab. Selama proses penilaian formatif, guru akan memberikan umpan balik dan secara bersama-sama mengoreksi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menuju lebih baik. Menurut Pranoto (2017) hasil belajar siswa merupakan hasil dari pengalaman belajar yang telah dilalui selama proses belajar mengajar hingga melakukan sebuah tes dan menerima nilai atau skor.

Dalam kegiatan asesmen, guru perlu memberikan penilaian dengan memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Didukung pernyataan Juhairiyah (2017) bahwa asesmen merupakan pengukuran sejauh mana pemahaman siswa melalui hasil belajar sepanjang proses pembelajaran yang diamati oleh guru. Adapun, pendapat Ulya et al. (2019) menjelaskan bahwa asesmen merupakan bahan untuk melaporkan kemajuan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai masukan untuk evaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, umpan balik merupakan hal penting bagi guru maupun siswa untuk memperbaiki pengajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Umpan balik merupakan hal penting yang harus menjadi sorotan guru dalam pemberian asesmen khususnya pengerjaan formatif siswa.

Setiap siswa akan terbantu untuk mengoreksi diri melalui umpan balik yang guru berikan. Apresiasi juga merupakan umpan balik bagi siswa, bahwa pengerjaan yang dilakukan sudah tepat dan perlu dipertahankan. Berbeda dengan Sari (2016) mengatakan bahwa umpan balik yang efektif yaitu pemberian tanggapan mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki beserta arahan untuk memperbaikinya, sedangkan umpan balik yang tidak efektif berisikan pujian atau kritikan saja. Umpan balik bertujuan meningkatkan intensitas pembelajaran sehingga guru perlu memberikan umpan balik yang akurat/efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, terdapat guru yang belum memberikan umpan balik dengan akurat.

Berdasarkan hasil observasi di suatu Sekolah Swasta kelas VIII SMP pada rentang waktu 19-31 Juli 2021 menunjukkan adanya guru mata pelajaran Matematika memberikan tes formatif secara *synchronous* dengan mengerjakan soal ujian tertulis secara mandiri. Guru tersebut menggunakan platform *microsoft teams* sehingga siswa mengumpulkan formatif pada pengumpulan *assignment*. Setelah itu, peneliti melihat bagaimana guru memberikan umpan balik (*feedback*) pada pengerjaan tes formatif siswa. Guru hanya memberikan poin penilaian pada setiap nomor dan mengakhiri dengan mengapresiasi siswa seperti "good" maupun kata motivasi seperti "lebih rajin lagi ya nak". Guru tidak memberikan perbaikan pada pengerjaan siswa sehingga guru belum memberikan umpan balik yang akurat bagi setiap siswa yaitu dengan memberikan poin pada setiap nomor soal. Oleh karena itu, permasalahan ini menunjukkan kurangnya keakuratan umpan balik terhadap pengerjaan formatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan sebelumnya juga terjadi pada guru-guru di sekolah SMA Cimahi, yang ditemukan pada studi Dewi, et al. (2021) bahwa 75% guru memberikan tes/tugas tanpa adanya pemberian *feedback*. Lebih detail, dijabarkan bahwa guru hanya menjadikan tes formatif sebagai hasil akhir pembelajaran saja. Siswa menjadi tidak paham akan materi dan tidak dapat memperbaiki akan kesalahan pengerjaan tes/tugas tersebut. Pengerjaan tes/tugas ini berkaitan dengan perkembangan ranah kognitif siswa.

Rita et al. (2020) memaparkan bahwa hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berkaitan dengan penilaian dalam ranah kognitif tersebut, masih terdapat permasalahan seperti banyaknya guru yang mengabaikan pemberian umpan balik pada tes formatif menyebabkan siswa rendah kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutabarat & Fitriana (2018) bahwa hasil penelitian guru yang memberikan umpan balik lebih memberikan peningkatan hasil belajar yang baik dibandingkan tanpa pemberian umpan balik. Adapun, penelitian Susirah (2019) yang dilakukan di kelas IV SD pada salah satu sekolah di Jambi yang menerapkan metode umpan balik terhadap hasil belajar siswa melalui pemberian tes formatif. Secara detail, studi tersebut melakukan perbandingan antara hasil tes tanpa umpan balik dan hasil tes dengan umpan balik.

Siswa dengan pemberian umpan balik yang baik dari guru memperoleh hasil tes formatif yang meningkat. Sebelumnya, hanya ada 12 dari 30 siswa yang tuntas setelah mendapat umpan balik guru menjadi 25 dari 30 siswa yang tuntas. Berdasarkan temuan yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa umpan balik sangat berpengaruh dalam proses dan asesmen pembelajaran. Setiap tugas yang siswa dikerjakan, baik berupa latihan mandiri, PR, maupun tes pastinya guru memberikan umpan balik (*feedback*). Selain itu, guru juga perlu memperhatikan keakuratan umpan balik tersebut. Berikut beberapa pemaparan keakuratan pemberian umpan balik dalam menilai hasil pekerjaan siswa atau sebagai asesmen yaitu pemahaman sejauh mana siswa mengikuti materi.

Menurut Roper dalam Windarsih (2016) terdapat 4 tingkat tahapan pemberian umpan balik, di antaranya: a) tingkat pertama, umpan balik (*feedback*) berupa keterangan salah atau benar; b) tingkat kedua, umpan balik memberikan hasil jawaban benarnya; c) tingkat ketiga, penjelasan dari jawaban benar; d) tingkat keempat, berikan arahan konsep dan penguatan pernyataan sehingga siswa dapat lebih jelas memahami perbaikan tersebut. Keempat tingkatan ini merupakan urutan dari pemberian umpan balik yang akurat dan menjadi indikator umpan balik guru terhadap siswa. Guru perlu mencapai keempat tingkatan tersebut sehingga umpan balik dapat efektif bagi siswa.

Keakuratan pemberian umpan balik diambil dari pendapat siswa mengenai kesulitan siswa memahami materi selama pembelajaran. Selain itu, guru perlu membangun interaksi komunikasi yang baik dengan siswa sehingga guru dapat memberikan umpan balik berupa

arahan yang tepat dalam memahami materi. Salah satu cara membangun interaksi guru dengan siswa adalah memberikan apersepsi siswa, memilih motivasi yang akurat, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat diakibatkan pemberian umpan balik yang akurat dari guru (Sunusi, 2019). Oleh karena itu, pentingnya indikator pemberian umpan balik yang akurat bagi tes formatif siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Tes formatif siswa dapat memperlihatkan sejauh mana kemampuan kognitif siswa dalam mengerjakan soal-soal. Peneliti melihat bahwa tes formatif pada siswa SMP kelas VIII dengan mata pelajaran matematika dilakukan secara *synchronous*. Setiap siswa harus mengerjakan tes formatif menggunakan proses pengerjaan yang sistematis dan detail hingga hasil akhirnya. Adapun, siswa yang mengerjakan dengan sangat sistematis juga detail dan terdapat juga siswa yang mengerjakan dengan proses yang singkat namun hasil akhirnya baik dan bahkan ada siswa yang mengerjakan dengan proses yang baik tetapi hasil akhirnya keliru. Hal ini perlu menjadi bahan umpan balik guru terhadap pengerjaan formatif siswa dalam ranah kognitif. Umpan balik yang akurat harus mencakup perhatian, penghargaan, dorongan atau dukungan minat, dan pemberian tanggung jawab terkait hasil pekerjaan siswa sebagai motivasi belajar.

Perhatian guru dapat berupa pemahaman guru tentang kesulitan yang dihadapi setiap siswa atau kemampuan yang dimiliki siswa. Disamping itu, guru memberikan penghargaan atas usaha yang siswa berikan karena sudah mengerjakan dengan sebaik mungkin. Dorongan atau motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya untuk lebih baik lagi. Terakhir, guru meminta siswa bertanggung jawab atas pekerjaan siswa. Dengan guru memberikan umpan balik tersebut, siswa dapat memberikan hasil pekerjaan yang terbaik juga (Novera, et al., 2018). Umpan balik tersebut akan membantu setiap siswa untuk mengetahui kekurangan dan kekeliruan pada pengerjaan tes tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengoreksi diri dan meningkatkan hasil belajarnya melalui umpan balik tersebut.

Asesmen tanpa adanya *feedback* maka tidak dapat dikatakan suatu asesmen. Menurut Shiami (2018) *feedback* merupakan koreksi akan jawaban siswa yang masih kurang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa semakin lebih

baik lagi. Oleh karena itu, siswa tidak dapat mengalami pertumbuhan dalam hasil belajar jika tidak diberikan *feedback*. Asesmen merupakan penilaian terhadap sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang sudah disampaikan. Asesmen tanpa *feedback* adalah suatu kesatuan yang perlu untuk mencapai hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu tindakan nyata guru mengasahi siswa sehingga siswa dapat termotivasi serta memberikan pengerjaan yang terbaik. Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya (Oktiani, 2017).

Pemberian umpan balik yang akurat merupakan salah satu bukti guru mengasahi siswa dan bertindak adil dalam menilai setiap asesmen siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selama proses pembelajaran tentunya guru perlu menuntun siswa meningkatkan hasil belajar mereka. Ketika siswa mengerjakan tugas/tes, umpan balik penting untuk guru sampaikan sehingga siswa memahami akan sejauh mana kemampuan kognitif melalui pengerjaan soal yang mereka kerjakan. Seperti yang dikatakan oleh Muna (2017) bahwa untuk melihat proses penguasaan konsep kognitif siswa, diperlukan proses penilaian pada beberapa tes. Salah satu tes yang dilakukan peneliti yaitu tes formatif yang dapat membantu penilaian guru terhadap sejauh mana siswa menguasai materi. Oleh karena itu, pentingnya umpan balik yang akurat untuk melihat asesmen siswa sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang terjadi pada suatu kelas terutama pemberian umpan balik yang belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah membahas keakuratan *feedback* asesmen terhadap hasil belajar siswa secara kognitif khususnya pada pengerjaan tes formatif selama pembelajaran daring. Peneliti berharap melalui pembahasan ini guru-guru akan lebih akurat dalam memberikan *feedback* atau umpan balik dari setiap hasil pekerjaan yang siswa kerjakan. Sebagai basis untuk mempertajam permasalahan dalam penelitian, disajikan penelitian terdahulu bahwa umpan balik berpotensi untuk mereduksi kecemasan matematis (Mitchell, 2018). Hal ini dikarenakan bahwa umpan balik merupakan komponen penting dalam proses perkembangan siswa (Pratiwi, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan selama 8 minggu di sebuah sekolah SMP swasta yang terletak di kota Tangerang, pada rentang Juli-Agustus 2021.

Pertama, peneliti melakukan penelitian pada salah seorang guru Matematika yang mengajar siswa kelas VIII, terkait pemberian umpan balik yang menjadi variabel penelitiannya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi.

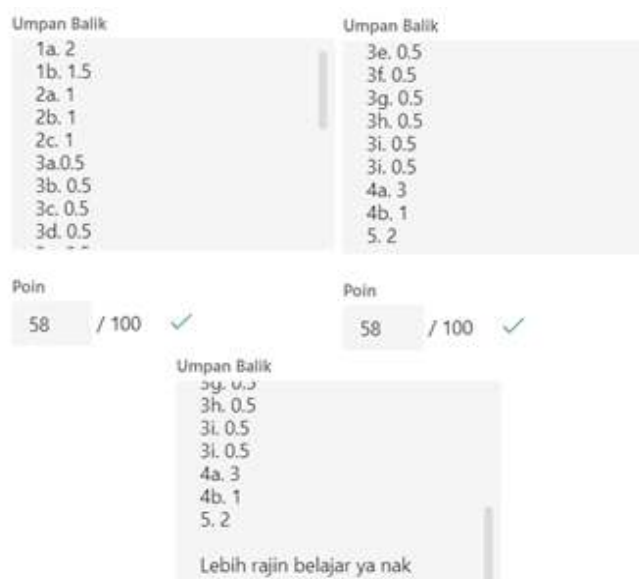
Kedua, instrumen tersebut telah divalidasi oleh 3 dosen yang menangani program pengalaman lapangan yang dilakukan. Pada tahap observasi, diperlihatkan cara guru memberikan umpan balik terhadap tes formatif siswa. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian melakukan tes formatif dan memberikan umpan balik yang disusun secara detail sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh tiap siswa. Setelah itu, peneliti membandingkannya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, hal tersebut didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan ditemukan bahwa tes formatif digunakan guru sebagai sarana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Dengan dilakukan tes formatif maka siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang masih dirasa sulit sedangkan bagi guru dapat mengetahui sejauh mana bahan yang

telah diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa (Fariah & Leonard, 2017). Tes formatif dibuat untuk melihat kemampuan siswa secara bertahap yaitu setelah guru menyelesaikan penjelasan dalam satu sub bab. Ketika siswa masih banyak yang belum menguasai materi melalui hasil formatif yang terlihat, guru perlu memberikan koreksi atau arahan mengenai pemikiran siswa atau kesulitan siswa tersebut. Salah satu akibat rendahnya nilai siswa pada pengerjaan tes yaitu tidak adanya pemberian umpan balik (*feedback*), dikarenakan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru (Santosa, et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya umpan balik yang akurat bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui hal yang perlu diperbaiki beserta cara memperbaikinya.

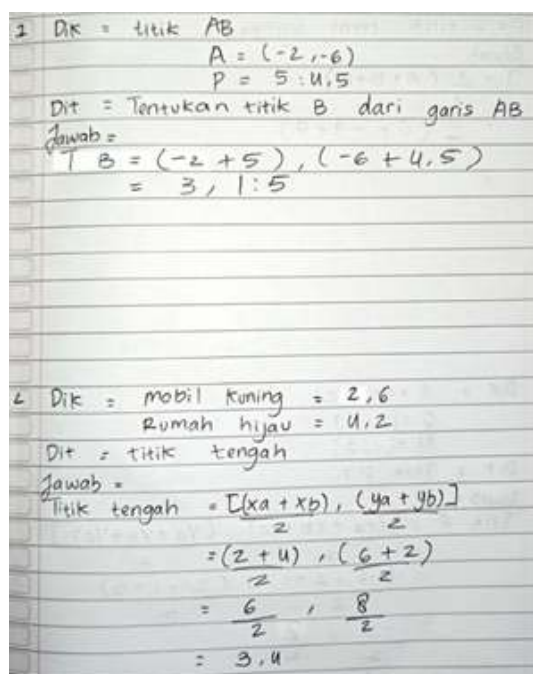
Pada gambar 1 merupakan umpan balik guru terhadap siswa, Umpan balik tersebut dapat diketahui bahwa guru hanya memberikan skor dan diakhiri dengan pujian. Sedangkan, pada gambar 3 peneliti memberikan umpan balik berupa verifikasi dan elaborasi. Menurut Suyatmini (2017) verifikasi merupakan tahap evaluasi dari jawaban yang telah dipaparkan dan elaborasi merupakan petunjuk arahan untuk mencapai tujuan. Peneliti memberikan umpan balik tersebut untuk mengarahkan siswa akan jawaban yang benar sehingga siswa dapat menemukan proses pengerjaan yang tepat serta diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut merupakan lampiran gambar 1 dari umpan balik guru.



Gambar 1. Umpan Balik Guru (sumber: Peneliti)

Sebelum memperlihatkan pemberian umpan balik peneliti, peneliti akan membahas formatif yang siswa kerjakan. Salah satu contoh siswa yang mengerjakan tes formatif dengan

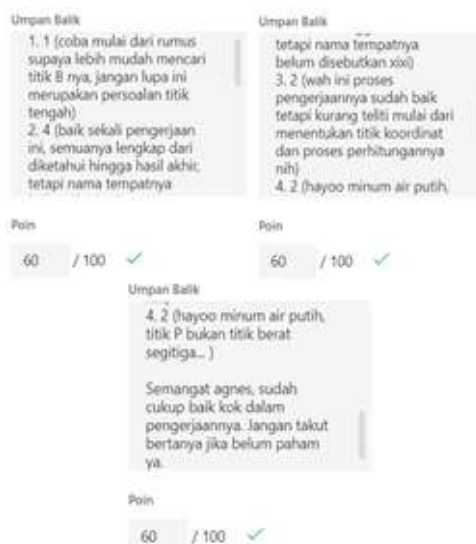
menuliskan hasil pengerjaan di kertas dan dikumpulkan pada *assignment teams*. Berikut gambar 2 merupakan salah satu hasil jawaban formatif siswa.



Gambar 2. Contoh Jawaban Formatif Siswa (sumber: Peneliti)

Dari hasil pengerjaan formatif siswa di atas terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pembahasan pemberian umpan balik siswa. Beberapa sudah dikerjakan dengan cukup baik. Namun, adapun beberapa soal yang masih keliru dan perlu diperbaiki oleh siswa. Oleh karena itu,

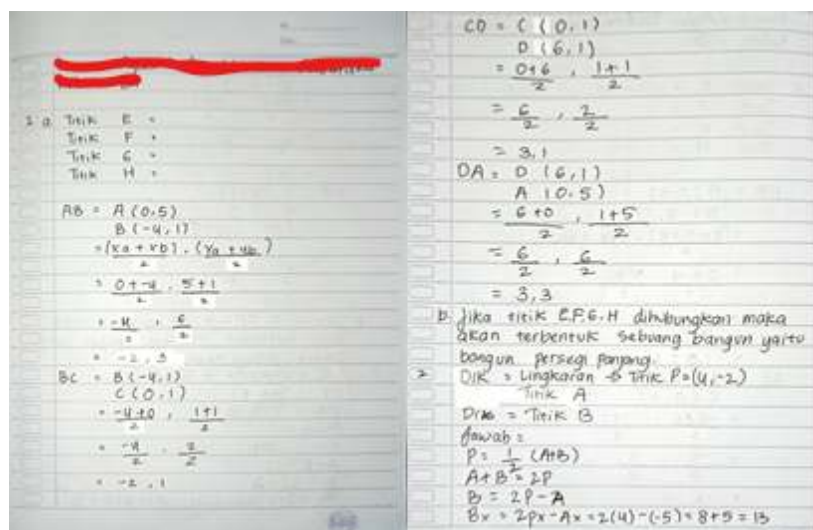
peneliti memberikan umpan balik yang akurat sehingga siswa dapat mengetahui kesalahannya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berikut gambar 3 merupakan umpan balik yang peneliti berikan bagi siswa.



Gambar 3. Contoh Umpan Balik Tahap Verifikasi dan Elaborasi (sumber: Peneliti)

Pada setiap soal, peneliti sampaikan hal-hal yang sudah baik dalam pengerjaannya maupun kekeliruannya. Selanjutnya, saat siswa mengerjakan soal dengan materi yang sesuai, siswa dapat mengerjakan dengan baik. Hal inilah yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Melalui cara pengerjaan siswa, guru dapat

melihat perkembangan kognitifnya. Untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitifnya. Peneliti membandingkan cara pengerjaan siswa pada formatif dengan hasil remedial formatif. Hasil formatif siswa dapat dilihat pada gambar 2 sebelumnya. Adapun, hasil remedial formatif siswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Hasil Remedial Formatif Siswa (sumber: Peneliti)

Perbandingan yang didapat peneliti yaitu penggunaan rumus yang tidak sesuai dengan soal, proses operasi hitung yang keliru, serta konsep pengerjaan yang masih belum tepat. Dalam pengerjaan remedial formatif, siswa terlihat sudah cukup menguasai materi melalui cara pengerjaan yang tepat hingga hasil akhirnya.

Pemberian umpan balik harus mencakup dua hal yaitu verifikasi dan elaborasi. Verifikasi merupakan langkah pertama yang di mana guru memberikan pernyataan atas jawaban siswa antara benar atau salah. Sedangkan, elaborasi merupakan kelanjutan dari verifikasi yaitu guru memberikan koreksi atas kesalahan siswa dan cara untuk memperbaikinya. Kedua hal tersebut penting untuk guru terapkan dalam pemberian umpan balik, seperti yang dikemukakan oleh studi Sumarno (2016) yang diterapkan pada SMK Negeri 5 Malang dengan melakukan tes formatif yang diberikan umpan balik. Hasil studi tersebut menunjukkan kemampuan kognitif siswa terlihat dapat meningkat melalui arahan yang akurat dari guru sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya (Sumarno, 2016). Berdasarkan pemaparan tersebut, umpan balik atau *feedback* mengajak siswa untuk mereview tugas, mengembangkan keterampilan siswa, mengoreksi diri, serta membuat siswa dapat

mengatasi hal yang perlu diperbaiki dan hal yang perlu dipertahankan.

Pada gambar 3 sebelumnya merupakan contoh pemberian umpan balik yang peneliti telah diterapkan pada tes formatif siswa. Peneliti memberikan tes formatif dan mengingat akan perlunya pemberian umpan balik yang tepat bagi siswa. Baik kesalahan siswa maupun hal yang sudah dikerjakan dengan tepat butuh umpan balik sehingga siswa memahami akan sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Dengan penjabaran koreksian siswa akan lebih memahami letak kesalahan kecil yang masih perlu diperbaiki dan apresiasi yang tepat pada pengerjaan yang sudah baik.

Guru memiliki peran penting saat memberikan tugas maupun tes yang siswa kerjakan yaitu sebagai pemberi umpan balik. Setelah siswa mengerjakan tugas maupun tes, alangkah baiknya guru memberikan umpan balik yang akurat bagi siswa. Danial & Idul (2020) meneliti bahwa pemberian umpan balik yang akurat adalah dengan menyampaikan kesalahan siswa untuk diberi kesempatan diperbaiki. Hasilnya siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama pada pengerjaan tes berikutnya. Umpan balik yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa. Kenyataan ini didukung oleh

studi Danial & Idul (2020) yang mengemukakan bahwa siswa menyukai adanya umpan balik yang dapat mengoreksi sehingga siswa termotivasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pada hasil observasi yang dilakukan pada suatu kelas di mana guru yang memberikan umpan balik yang efektif bagi siswa dapat mendorong siswa belajar dengan semakin baik. Selain berdampak baik bagi siswa, guru juga dapat mengevaluasi diri untuk menyampaikan materi sesuai kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan pemaparan studi Junengsih (2020) bahwa banyak perubahan baik dari adanya pemberian umpan balik yang mana akan menciptakan suasana pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif siswa melalui pemberian umpan balik yang akurat. Dengan guru mengasihi siswa, pemberian umpan balik yang akurat dapat dilaksanakan sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu, guru juga perlu adil terhadap hasil pengerjaan siswa yaitu dengan memberikan umpan balik berdasarkan setiap kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini tentunya akan mendukung motivasi siswa dalam belajar secara maksimal sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat. Oleh karena itu, pentingnya guru memberikan umpan balik bagi hasil pengerjaan siswa sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai atau disebut juga asesmen siswa. Hal ini sejalan dengan studi dari Pratiwi, et al. (2020) yang menegaskan bahwa pemberian umpan balik merupakan komponen esensial bagi proses pembelajaran siswa. Lebih lanjut, Mitchell (2018) mengemukakan secara spesifik bahwa peran dari pemberian umpan balik juga dinilai mampu mereduksi kecemasan matematis siswa. Berpijak dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting memberikan umpan balik bagi siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik yang akurat terhadap asesmen siswa melalui hasil tes formatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya ranah kognitif. Umpan balik berupa verifikasi dan elaborasi ini penting menjadi indikator umpan balik guru terhadap hasil tes formatif siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kesulitannya masing-masing sehingga umpan balik setiap siswa pun berbeda. Pemberian umpan balik dengan kata-

kata yang indah dapat memotivasi semangat belajar siswa yang lemah dalam suatu pelajaran. Inilah bentuk kasih dan keadilan seorang guru terhadap cara memberi umpan balik yang akurat bagi setiap siswa. Siswa yang kesulitan memahami materi dapat termotivasi melalui pemberian umpan balik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan tindakan nyata untuk membantu menuntun siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIII SMP ini, peneliti menyarankan untuk mempersiapkan waktu yang tepat dalam menyusun indikator umpan balik yang akurat bagi siswa. Selain itu, peneliti perlu mempersiapkan indikator umpan balik dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam memahami materi. Terakhir, dalam memberikan umpan balik kepada masing-masing siswa, peneliti harus menggunakan kata-kata yang indah sebagai wujud mengasihi dan menilai siswa dengan adil sehingga setiap siswa tidak merasa rendah diri melainkan berjuang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga hal ini bisa menjadikan penelitian berikutnya dapat terlaksana lebih baik lagi sehingga semakin banyak guru memperhatikan pemberian umpan balik yang akurat terhadap siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Darmawan, H., & Kartika, E. (2017). Pengaruh Pemberian Direct Corrective *Feedback* pada Pekerjaan Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.31571/saintek.v6i1.482>
- Danial, H., & Idul, R. (2020). Preferensi Peserta Didik terhadap Umpan Balik Guru pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 36-48. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i1.1509>
- Darwis, R. H. (2017). Efektivitas Pemberian Tes Formatif dengan Umpan Balik terhadap Hasil Belajar Statistik Deskriptif. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 37-50. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i1.22>

- Dewi, A. P., Efendi, R., & Sasmita, D. (2021). Afektivitas Integritas Asesmen Formatif *Feedback* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 1-5. <https://doi.org/10.22611/jpf.v10i1.19513>
- Fariah, N., & Leonard. (2017). Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Formatif terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI*, 589-598.
- Hutabarat, N. S., & Fitriana, S. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Metode SQ3R dengan Umpan Balik dan Metode SQ3R Tanpa Umpan Balik Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid di Kelas XI SMA Prayatna Medan. *PASCAL: Journal of Physics and Science Learning*, 2(1), 35-43.
- Juhairiyah. (2017). Asesmen Konten Isi Bidang Studi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 62-80. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.8>
- Junengsih. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemberian Umpan Balik (Penelitian tindakan di Kelas 3 SDN Bunihayu 1 JalancagakSubangTahun pelajaran 2018-2019). *JPG: Jurnal Penelitian Guru*, 3(2), 262-270.
- Mitchell, K. (2018). Best practices to reduce math anxiety. *Pepperdine Digital Commons*, 1-203.
- Muna, I. A. (2017). Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 119-132. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.29>
- Novera, D. T., Maestro, E., & Sudarman, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian Unjuk Kerja terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Keyboard di Kelas X-2 SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(4), 39-46. <https://doi.org/10.24036/jsu.v6i2.102758>
- Nurjannah. (2017). Efektifitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 75-90. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.08>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratiwi, H. R., Juhanda, A., & Setiono. (2020). Analysis of student collaboration skills through peer assessment of the respiratory system concept. *Journal of Biology Education*, 3(2), 110-120. <http://dx.doi.org/10.21043/job.e.v3i2.7898>
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Ajaran 2016/2017. *Malih Peddas: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-51. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102-108. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4919>
- Rita, E., Citraning R, R., & Mustofiyah, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 71-77. <https://doi.org/10.24176/jjino.v3i2.3672>
- Riyanto, & Susilawati, L. (2019). Penerapan Media Aurora Animasi 3D Maker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Biologi IKIP Budi Utomo Malang. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi, dan Terapan*, 4(1), 52-57. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i01.438>

- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Farida, Y. E. (2017). Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1796>
- Sari, D. P. (2016). Meningkatkan Efektivitas Umpan Balik dalam Pendidikan Klinik. *Jurnal Kedokteran*, 5(3), 31-38. <https://doi.org/10.29303/jku.v5i3.301>
- Sari, H. P. (2021). 45 Wilayah yang Terapkan PPKM Level 4 hingga 23 Agustus. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/13/163200565/45-wilayah-yang-terapkan-ppkm-level-4-hingga-23-agustus?page=all>
- Shiami, D. A. (2018). Penerapan Asesmen *Written Feedback* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMP. *Tadris Biologi*, 1(2), 179-191. <http://dx.doi.org/10.21043/jobv.v1i2.3367>
- Sumarno. (2016). Pengaruh Balikan (*Feedback*) Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik (Suatu Kajian Teoritis dan Empirik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 115-125. <http://dx.doi.org/10.17977/jippk.v1i2.9642>
- Susirah. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Umpan Balik pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 324-333. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.651>
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68. <http://dx.doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5120>
- Ulya, H., Rahayu, R., Kartono, & Isnarto. (2019). Kemampuan Matematis Siswa dalam Penerapan Asesmen Kolaboratif. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 113–120. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4125>
- Windarsih, C. A. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) dalam Pembelajaran Motorik pada Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p20-29.306>
- Wiratsiwi, W. (2022). Persepsi Mahasiswa Pgsd Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 147–154. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.605>
- Zahir, A., Jusrianto, N. H., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 122-129. <https://literasidigital.my.id/literasi/article/view/13>